

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Buleleng merupakan wilayah yang terletak di daerah kawasan Bali Utara dan memiliki berbagai jenis seni dan budaya yang tentunya berbeda dengan didaerah Bali lainnya, dan hal ini juga sekaligus menjadikan Buleleng sebagai daerah yang memiliki karakteristik tersendiri. Salah satu karya seni yang menjadi daya tarik serta keunikan tersendiri yaitu Patung dan Ukiran *Paras* (Padas) Khas Buleleng, karya seni tersebut bisa dikatakan sebagai karya seni yang cukup unik dikarenakan memiliki beberapa keunikan atau ciri khas pada patung maupun ukiran *paras* nya yang jarang bahkan tidak dapat dijumpai didaerah Bali lainnya.

Patung dan Ukiran *Paras* (Padas) Khas Buleleng sendiri merupakan salah satu karya seni patung dan ukiran yang terbuat dengan berbahan *paras* (*padas*) serta tergolong dalam karya seni rupa tiga dimensi, serta salah satu karya seni yang memiliki gaya seni klasik dan cukup menarik dikarenakan memiliki keunikan dan ciri khas dari segi bahan yang digunakan, serta bentuk dan pola yang dibuat mencerminkan karakter khas gaya Buleleng, dan sekaligus karya seni patung dan ukiran *paras* ini mencerminkan karakter dari gaya khas Buleleng.

Desa Sangsit merupakan salah satu daerah yang terletak di Kabupaten Buleleng yang berlokasi di Kecamatan Sawan, Buleleng tepatnya terletak dari arah timur kota Singaraja, Buleleng, Bali. Selain itu Desa Sangsit juga memiliki Pura yang cukup unik, dimana keunikan tersebut terdapat dengan adanya karya seni patung dan ukiran *paras* khas Buleleng, Pura tersebut bernama Pura Dalem Sangsit yang terletak di Kecamatan Sawan, Buleleng. Keberadaan patung dan ukiran *paras* (padas) khas Buleleng ini juga memiliki nilai seni secara estetika, yang dimana dalam pembuatan karya seni patung dan ukiran nya memiliki kesan yang sangat menjiwai dari seniman pembuatnya, seakan-akan tidak ada batasan dalam berkarya sehingga sang seniman lebih spontanitas dan sangat berekspresi dalam pembuatan karya tersebut.

Pembuatan pada patung dan ukiran Buleleng tersebut menggunakan bahan material *paras* (padas) sebagai bahan utamanya, serta *paras* sendiri merupakan suatu bahan material yang bersifat padat dan keras yang memiliki tekstur atau kandungan seperti batu karang atau batu apung dan batu padas atau tanah padas biasanya digunakan untuk bahan pondasi bangunan yang memiliki ukuran besar, dikarenakan *paras* memiliki kandungan bahan material yang kuat serta *paras* (padas) sendiri juga memiliki jenis warna yang berbeda dimulai dari yang berwarna coklat kemerahan, dan ada juga yang berwarna merah muda.

Secara Fungsional khususnya di Bali, patung difungsikan sebagai penjaga area kawasan Pura, dan sebagai bentuk symbol manifestasi kepada Tuhan dalam konsep Hindu di Bali. Selain itu pengertian dari Pura Dalem adalah salah

satu tempat suci bagi para umat agama Hindu di Bali yang fungsinya untuk memuja atau untuk pemujaan kepada Dewa Siwa sebagai pelebur, disisi lain pada umumnya Buleleng telah dikenal oleh masyarakat luas dengan mempunyai karya seni yang unik serta berbeda dari daerah lain yang ada di Bali. Namun adapun masyarakat yang belum mengetahui tentang karakter pada karya seni patung dan ukiran *paras* yang berada di Pura Dalem Sangsit , oleh karena itu dalam penelitian ini mencoba ingin mengungkapkan serta menggali suatu informasi mengenai karya seni patung dan ukiran *paras* tersebut.

Keunikan patung dan ukiran *paras* yang ada di Pura Dalem Sangsit Kecamatan Sawan, Buleleng yakni terletak pada gaya gerak patung nya yang memiliki gerakan dinamis serta pola gerakannya lebih simple di bandingkan dengan patung yang terletak didaerah Bali Selatan yang cenderung pola gerakannya menggunakan pakem atau gaya pewayangan. Kemudian dari bentuk ekspresi wajah yang terdapat pada patung *paras* di Pura Dalem Sangsit memiliki ekspresi atau mimik wajah yang seram serta kesan wajah patung tersebut terlihat lebih ekspresif sehingga tidak menimbulkan kesan kaku, yang dibandingkan dengan wajah patung yang ada di daerah Bali lainnya cenderung menggunakan pakem barong. Keunikan lainnya yaitu terdapat pada seni ukiran *paras* nya yang memiliki bentuk ukiran yang besar dan dangkal, kemudian pada setiap ujung ukiran nya berbentuk runcing, memiliki lekak-lekuk pada bentuk daun ukirannya dan pada pola akar tumbuh-tumbuhannya memiliki alur yang bebas.

Berdasarkan hasil pengamatan dalam penelitian di Pura Dalem Sangsit yang dimana pada masing-masing gerakan patung memiliki gaya yang cukup dinamis di antaranya adalah gaya gerak *ngiles* (posisi tangan dipaha dan pergelangan tangan diputar ke belakang atau ke depan), kemudian pada kepala patung terdapat gaya gerakan *sengel/leleng* (posisi kepala sedikit miring), lalu ada gerakan pada bagian kaki yang ditekuk kebelakang yakni *metimpuh* atau *mesimpuh* (bersimpuh), dan pada bagian kepala ada gerakan gaya *mekipekan* (gerakan kepala menoleh ke kanan atau ke kiri) dan gaya gerak *mingseh* (gerakan pinggang sedikit diputar ke kiri atau ke kanan dengan posisi kedua kaki mengarah ke depan).

Bentuk pada patung yang terdapat di Pura Dalem Sangsit Kecamatan Sawan, Buleleng memiliki sejumlah bentuk ditemukan di antaranya adalah adanya bentuk patung Lenda Lendi yakni sesosok mahluk halus dalam mitologi Bali dan salah satu pengikut dari Dewi Durga, patung Kalika Kaliki adalah salah satu mahluk halus dalam mitologi Bali yang juga salah satu pengikut dari Dewi Durga, kemudian patung Bhuta Naya merupakan sosok dengan wujud raksasa yang bertugas menghukum arwah yang semasa hidupnya berbuat tidak baik, serta Bhuta Naya adalah salah satu mahluk penghuni neraka dalam cerita *Bima Lokha* (dunia surga dan neraka) dalam konsep Hindu di Bali, lalu ada patung Bhuta Sungsang yang merupakan mahluk mitologi dengan memiliki wujud yang terbalik yakni posisi kaki di atas dan posisi kepala berada di bawah, dan patung Dadong Among yang merupakan mahluk halus dengan memiliki wujud yang

menyeramkan dengan memiliki payudara yang besar, kuku yang panjang serta berambut panjang dan patung Dewa Dewi yang pada bagian tangan kirinya membawa setangkai bunga jepun Bali atau bunga kamboja dan patung satunya lagi membawa wadah untuk air suci atau tirta.

Ukiran *parasnya* memiliki motif yang digunakan diantaranya adalah mengambil contoh-contoh dari bentuk tanaman liar seperti *don paye* (daun pare), *bun-bunan* (tanaman merambat), simbarmenjangan , *don sungenge* (daun sidaguri/tambat sapi), *bungan sungenge* (bunga sidaguri/tambat sapi) serta daun semangka yang menjadikan tumbuhan-tumbuhan tersebut dijadikan inspirasi dalam berkarya seni dan disatu sisi pola ukirannya menganut konsep tumbuhan liar yang merambat.

Penelitian ini untuk mengetahui lebih dalam mengenai keunikan dan ciri khas pada patung dan ukiran *paras* (padas) tersebut, penulis juga melakukan observasi ke tempat yang dijadikan sebagai bahan penelitian yakni di Pura Dalem Sangsit Kecamatan Sawan, Buleleng, guna dapat memperoleh suatu pengetahuan dan data-data yang tepat, serta melakukan wawancara dengan narasumber yakni “ Gede Yasa “ seniman pembuat patung dan ukiran *paras* (padas) khas Buleleng, agar penelitian ini juga dapat menambah suatu pengetahuan dan wawasan untuk masyarakat mengenai karakter pada karya seni patung dan ukiran *paras* (padas),. Dengan demikian, pada penelitian ini hal yang melatar belakangi penulis dalam penulisan karya ilmiah ini yaitu didasari dengan ketertarikan terhadap karya seni patung dan ukiran *paras* (padas), karena pada karya seni patung dan ukirannya

memiliki keunikan pada pola gerak patung, serta motif pada ukiran nya yang juga memiliki keunikan tersendiri.

Tujuan pada penelitian ini adalah ingin memberikan pengetahuan maupun wawasan mengenai karya seni patung dan ukiran *paras* (padas) serta ingin memberikan pengetahuan tentang keunikan dan ciri khas dari patung dan ukiran *paras* sendiri, dan mengkaji serta mendeskripsikan suatu permasalahan yang terdapat di Pura Dalem Sangsit Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng. Adapun manfaat dalam karya ilmiah ini diantaranya adalah diharapkan bagi para peneliti bisa menjadi bahan acuan untuk mengembangkan suatu penelitian yang membahas mengenai topik penelitian karya seni patung dan ukiran *paras* (padas), serta khususnya bagi masyarakat diharapkan hasil penelitian ini bisa memberikan suatu pengetahuan ataupun wawasan mengenai pembahasan tentang keunikan dan ciri khas karya seni patung dan ukiran *paras* (padas) sendiri.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian metode deskriptif kualitatif dengan alasan adanya kesesuaian topik yang dipilih, serta metode deskriptif kualitatif sendiri memiliki tujuan atau fokus utama nya yakni suatu objek yang diteliti serta memaparkan atau menjabarkan hasil secara deskriptif, sehingga metode penelitian ini juga membahas pokok permasalahan yang meliputi peristiwa maupun fenomena yang terjadi, dan jenis metode penelitian deskriptif kualitatif ini hanya membahas suatu objek penelitian yang akan menjadi bahan untuk diteliti. Dengan demikian penulis tertarik untuk mengadakan penelitian

mengenai Analisis Karakter Patung Dan Ukiran *Paras* (Padas) Di Pura Dalem Sangsit Kecamatan Sawan Buleleng, dengan harapan mampu memberikan suatu pengetahuan maupun wawasan tentang ciri khas patung dan ukiran *paras* (padas), karena disisi lain penelitian ini penting untuk mengetahui lebih dalam mengenai karya seni patung dan ukiran *paras* (padas) yang menjadikan gambaran tentang karakter gaya khas Buleleng.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka adapun identifikasi masalah yang tercantum dalam penelitan ini antara lain :

1. Apa saja keunikan yang terdapat di Pura Dalem Sangsit, Kecamatan Sawan Buleleng.
2. Apa saja ciri khas yang terdapat pada patung dan ukiran *paras* (padas), di Pura Dalem Sangsit, Kecamatan Sawan, Buleleng.
3. Apa saja bentuk patung dan motif ukiran *paras*(padas) terdapat di Pura Dalem Sangist, Kecamatan Sawan, Buleleng.
4. Apa saja pola gerak atau gaya pada patung *paras*(padas) yang ada di Pura Dalem Sangsit, Kecamatan Sawa, Buleleng.

1.3 Batasan Masalah

Pada penyusunan penelitian ini penulis membatasi permasalahan yang terdapat pada patung dan ukiran paras khas Buleleng di Pura Dalem Sangsit Kecamatan Sawan, Buleleng dengan demikian penelitian ini dibatasi permasalahannya agar tidak terlalu luas, maka batasan masalah yang terdapat pada penelitian ini antara lain :

1. Mengetahui mengenai keunikan dan ciri khas apa saja yang terdapat pada patung dan ukiran *paras* (padas) di Pura Dalem Sangsit Kecamatan Sawan Buleleng.
2. Mengetahui bentuk patung dan motif ukiran *paras*(padas) Di Pura Dalem Sangsit Kecamatan Sawan, Buleleng.
3. Mengetahui pola gerak pada patung *paras* di Pura Dalem Sangsit, Kecamatan Sawan, Buleleng.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka permasalahan ini dapat dirumuskan sebagai berikut diantaranya adalah:

1. Apa saja keunikan pada patung dan ukiran *paras* di Pura Dalem Sangsit, Kecamatan Sawan, Buleleng ?
2. Apa saja bentuk patung dan motif ukiran *paras*(padas) khas Buleleng di Pura Dalem Sangsit Kecamatan Sawan, Buleleng ?

3. Bagaimana pola gerak pada patung *paras* (padas) di Pura Dalem Sangsit Kecamatan Sawan, Buleleng ?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yang dimana nantinya dapat digunakan sebagai landasan penelitian, serta dapat memberikan informasi dan pemahaman kepada masyarakat, tujuan tersebut diantaranya adalah :

1. Memberikan pengetahuan serta pemahaman yang lebih luas mengenai keunikan dan ciri khas pada patung dan ukiran *paras*(padas) yang terdapat di Pura Dalem Sangsit Kecamatan Sawan, Buleleng.
2. Mengkaji dan menggali suatu pokok permasalahan mengenai keunikan dari patung dan ukiran *paras*(padas) di Pura Dalem Sangsit Kecamatan Sawan, Buleleng.
3. Mendeskripsikan keunikan dan ciri khas dari patung dan ukiran *paras*(padas) di Pura Dalem Sangsit Kecamatan Sawan, Buleleng.
4. Ingin memberikan suatu pengetahuan maupun penjelasan mengenai karakter *paras*(padas) yang menjadi bahan material pembuatan karya seni patung dan ukiran padas.

1.6 Manfaat Penelitian

Bahan penelitian ini memiliki manfaat yang dimana dapat dijadikan acuan dalam melakukan kegiatan penelitian selanjutnya tentang keunikan dan ciri khas patung dan ukiran *paras*(padas), diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Pada penelitian ini diharapkan dapat menjadikan suatu ilmu pengetahuan yang baru dan bermanfaat serta menambah wawasan yang lebih jauh mengenai keunikan dan ciri khas dari patung dan ukiran *paras* khas Buleleng tersebut.

2. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kajian yang lebih aktual serta dapat memberikan suatu informasi dan pengetahuan dalam penelitian ini.

3. Bagi Pemerintah Kabupaten Buleleng

Hasil penelitian ini diharapkan, dapat memberikan suatu informasi, kajian, serta wawasan pengetahuan dalam pengembangan hasil penelitian ini mengenai keunikan dan ciri khas, pada patung dan ukiran *paras* (padas) tersebut.

4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan suatu pengetahuan dan wawasan yang bermanfaat mengenai pemahaman tentang keunikan dan ciri khas yang terdapat pada patung dan ukiran *paras*(padas) tersebut.